

## **KISAH SYARIF RAHMAT DAN SYARIF RAHMAN**

BERAWAL dari kisah Prabu Brawijaya IV, raja Majapahit. Dikisahkan bahwa sewaktu Prabu Brawijaya berkuasa, tanah Jawa mengalami kemakmuran. Tidak ada musuh bernyali menyerang raja yang tersohor berkat kebijakan serta keadilannya. Sementara, Prabu Brawijaya masih memeluk agama Buddha.

Istri Prabu Brawijaya sangat cantik rupawan. Ia bernama Ratu Darawati yang berasal negeri Cempa. Dari benih Prabu Brawijaya, Darawati memiliki seorang putra bernama Raden Jaran Penoleh. Oleh raja, putranya itu diwismakan di Madura. Sementara, putranya yang lahir dari Larasati bernama Arya Dilah atau Arya Damar. Ia ditempatkan di Palembang.

Jalinan kekerabatan Majapahit dan Cempa semakin erat, sewaktu adik Prabu Brawijaya bernama Dyah Sujinah menikah dengan Syarif Ibrahim dari Cempa. Perkawinannya dengan Dyah Sujinah, Syarif Ibrahim memiliki dua orang putra yakni Syarif Rahmat dan Syarif Rahman.

Semula Syarif Ibrahim datang di Majapahit untuk melakukan syiar Islam. Sekian lama kembali ke Cempa, ia memerintahkan kepada Syarif Rahmat dan Syarif Rahman untuk datang ke Majapahit. Mereka diminta oleh ayahnya untuk melanjutkan tugasnya sebagai dai Islam.

Sesudah diterima pengabdianannya oleh Prabu Brawijaya, Syarif Rahmat dan Syarif Rahman mendapatkan anugerah nama. Syarif Rahmat mendapat anugerah nama Sunan Makdum. Karena tinggal di Ampel, Sunan Makdum dikenal dengan nama Sunan Ampel.

Sementara Syarif Ratman yang mendapat anugerah nama Sunan Iskak dari Prabu Brawijaya itu tinggal di Giri. Kelak, Sunan Iskak dikenal dengan nama Sunan Giri I. Selama tinggal di Majapahit, keduanya berhasil meng-Islam-kan Ratu Darawati. Sementara, Prabu Brawijaya tetap memeluk agama Buddha.

Oleh Prabu Brawijaya, Sunan Ampel dinikahkan dengan putrinya. Dari perkawinannya dengan putri Brawijaya, Sunan Ampel memiliki tiga orang putra yakni Sunan Ngudung, Sunang Bonang, dan Sunan Gunungjati. Sunan Gunungjati inilah yang diminta oleh Sunan Ampel untuk pergi ke Cempa. Tak ada tugas yang akan diemban oleh Sunan Gunungjati selain mempersiapkan pusaka negara.

Selain memiliki tiga putra, Sunan Ampel memungut putra Sunan Iskak yang telah yatim piatu. Karena Sunan Iskak meninggal sewaktu istrinya tengah mengandung. Istri Sunan Iskak pun meninggal sesudah melahirkan bayinya yang diberi pusaka nama Raden Satmata. Kelak Raden Satmata yang dikenal dengan Sunan Giri II itu dinikahkan dengan putri Sunan Ampel bernama Nyai Gung Grisik. [ ]